

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia banyak tersebar berbagai macam budaya, salah satunya dalam bidang sastra yaitu cerita rakyat atau *folklore*. Cerita rakyat sendiri adalah kisah yang berkembang di masyarakat tanpa diketahui siapa pencipta aslinya. Menurut Alan Dundes (2007), cerita rakyat atau *folklore* sangat penting untuk pengetahuan tentang pengalaman manusia, karena sebagai etnografi otobiografi, itu memungkinkan pandangan "dari dalam ke luar daripada dari luar ke dalam," yang artinya kelebihan cerita rakyat adalah menyampaikan apa yang orang pikirkan dengan kata-kata dan tindakan mereka sendiri, dan yang mereka katakan atau nyanyikan dalam cerita rakyat mengungkapkan apa yang mungkin tidak dapat mereka lakukan dalam percakapan sehari-hari. Usaha pelestarian sastra daerah harus dilakukan karena di dalamnya terkandung warisan budaya nenek moyang bangsa Indonesia yang tinggi nilainya, sehingga sastra daerah dapat berfungsi sebagai alat bantu dalam mewujudkan manusia berwawasan Indonesia (Subandia dan Sudiarga, 1996).

Dilansir dari medcom.id (2017), Sastrawan Murti Bunanta melalui wawancara Metro News mengatakan bahwa budaya dan tradisi mendongeng tidak boleh hilang. Beliau menjelaskan bahwa beliau lebih memilih untuk merevitalisasi cerita rakyat, entah itu dongeng, legenda, atau mitos, karena Indonesia memiliki kekayaan luar biasa yang seharusnya tidak boleh hilang karena mengandung budaya. Menurut Heru Purwanto (dalam Sakti, 2022) memudarnya cerita rakyat dikarenakan perkembangan zaman dan generasi saat ini yang lebih tertarik kepada cerita masa kini, selain itu juga karena penokohan dan penyampaiannya dianggap ketinggalan zaman.

Salah satu cerita rakyat yang ada di Indonesia adalah Angling Dharma. Dikutip dari historia.id (2018), Dwi Cahyono seorang arkeolog dan pengajar Sejarah Universitas Negeri Malang menjelaskan bahwa sebelum berkembang ke berbagai daerah, kisah Angling Dharma muncul pada sastra lisan zaman Hindu-Buddha lebih dahulu. Beliau sepakat bahwa kemungkinan kisah Angling Dharma telah ada sebelum era Kerajaan Majapahit. Dilansir dari wikipedia.com (2022) cerita rakyat Angling Dharma pernah populer pada tahun 2000-2005 karena diadaptasi menjadi sinetron yang ditayangkan di televisi saluran Indosiar. Namun setelah bertahun-tahun berlalu, menurut data kuesioner yang penulis dapatkan tahun 2022,

sebanyak 52,4% responden tidak mengenal cerita rakyat Angling Dharma dan 85,7% responden yang kenal, tidak mengingat jalan cerita Angling Dharma.

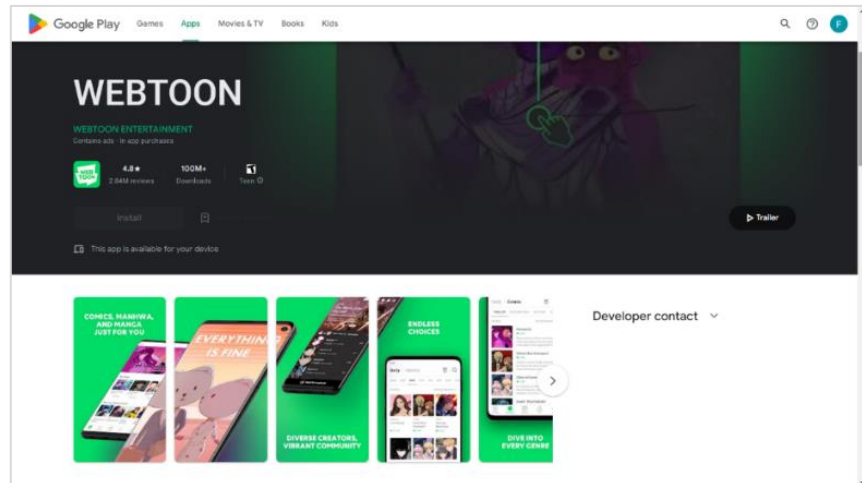
Untuk mengenalkan cerita rakyat Angling Dharma, dibutuhkan visualisasi yang salah satunya adalah komik. Menurut Scott McCloud (2021) komik adalah gambar-gambar yang berdampingan dalam urutan yang disengaja, dimaksudkan untuk menyampaikan informasi dan/atau menghasilkan respons estetik pada pembaca. Menurut Agustina Ernawati (2016) ada beberapa jenis komik salah satunya adalah web komik atau komik *online*, yaitu komik yang menggunakan media penerbitan di internet dan menggunakan *website* sehingga komik jenis ini lebih murah dan memiliki jangkauan yang lebih luas daripada komik dengan media kertas.

App	Publisher	Usage Rank	Change	Store Rank	Change
1	WEBTOON	WEBTOON ENTERTAINMENT	=	1	=
2	BILIBILI COMICS - Manga Reader	Bilibili Comics	=	2	=
3	MangaToon - Manga Reader	MangaToon	=	3	=
4	KAKAO WEBTOON	Kakao Entertainment Corp.	=	4	=
5	MANGA Plus by SHUEISHA	株式会社集英社	=	5	=
6	How To Draw Comics	Creative APPS	=	6	=
7	네이버 웹툰 - Naver Webtoon	NAVER WEBTOON	=	7	+1
8	Anime GO:Nonton Anime Sub Indo	Nonton Drama Korea Sub Indo Kd	=	8	+2
9	Ice Princess Makeup Salon	winkypinky	=	9	=
10	WeRead	PlayMate	=	10	+1

Gambar 1.1 Aplikasi Gratis Terpopuler di Indonesia Kategori Komik

(Sumber : similarweb.com, diakses Oktober 2022)

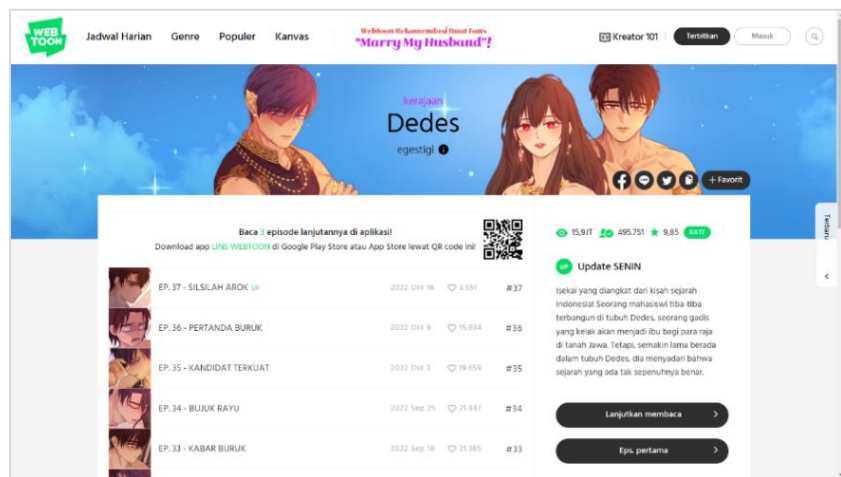
Dilansir dari similarweb.com (2022), aplikasi kategori komik gratis yang paling laris di *Google Play Store* adalah *Webtoon*. Hingga saat tulisan ini dibuat yaitu tanggal 17 Oktober 2022, aplikasi *Webtoon* menduduki peringkat pertama dan sudah diunduh 100 juta+ kali dengan rating 4,8/5 dari 2,48 juta ulasan. Peringkat kedua ada aplikasi *Bilibili Comics* yang telah diunduh 10juta+ kali dengan rating 4,1/5 dari 222ribu ulasan. Dari sini bisa dilihat bahwa kepopuleran aplikasi *Webtoon* memiliki jarak yang cukup jauh dari *Bilibili Comics*.



Gambar 1.2 Aplikasi Webtoon di Google Playstore

(Sumber : <https://play.google.com/store/apps/details?id=com.naver.lineWebtoon>, diakses Oktober 2022)

Salah satu web komik yang mengambil referensi budaya Indonesia dan terbit di aplikasi *Webtoon* adalah *Dedes*. *Webtoon* ini mengusung cerita fiksi dengan latar belakang Kerajaan Singosari. Saat diakses pada 17 Oktober 2022, *Webtoon* *Dedes* telah memiliki 37 episode dan telah dibaca 15,9 juta+ kali. *Webtoon* ini juga memiliki rating 9,85/10. Hal ini membuktikan bahwa ada peluang besar untuk mengenalkan cerita rakyat seperti Angling Dharma untuk remaja dewasa penyuka komik.



Gambar 1.3 Web Komik Berjudul *Dedes*

(Sumber : https://www.Webtoons.com/id/romantic-fantasy/dedes/list?title_no=3938&page=1, diakses Oktober 2022)

Berdasarkan hasil survey yang telah dilakukan perancang melalui *google form*, dari 116 responden yang berumur 18-24 tahun, 90,5% suka membaca komik sedangkan hanya 9,5% responden yang tidak suka membaca komik. Dapat disimpulkan bahwa rentang umur 18-25 tahun adalah target yang tepat.



Gambar 1.4 Diagram Hasil Google form

(Sumber : Dokumen Pribadi, 2022)

Dari data-data yang telah dijabarkan, didapatkan solusi untuk mengenalkan cerita rakyat Angling Dharma dari kuesioner yang telah disebar yaitu dengan membuat komik dengan format web komik, dan diunggah pada aplikasi *Webtoon*.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Cerita rakyat telah memudar akibat perkembangan zaman dan generasi baru yang lebih menyukai cerita masa kini, selain itu juga karena penokohan dan penyampaiannya dianggap ketinggalan zaman (Heru Purwanto dalam Sakti, 2022).
2. Cerita rakyat Angling Dharma kurang dikenal lagi oleh remaja dewasa. Berdasarkan hasil yang di dapatkan oleh peneliti, sekitar 52,4% responden dewasa tidak mengenal cerita rakyat Angling Dharma dan 85,7% responden yang kenal, tidak mengingat jalan ceritanya.
3. Salah satu media yang bisa dipakai untuk mengenalkan cerita rakyat Angling Dharma adalah komik web. Komik jenis ini lebih murah dan memiliki jangkauan yang lebih luas daripada komik dengan media kertas (Ernawati, 2016). Dilansir dari *similarweb.com* (2022), aplikasi kategori komik gratis yang paling laris di *Google Play Store* adalah *Webtoon*.

1.3 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang web komik yang menarik untuk mengenalkan Angling Dharma sebagai cerita rakyat Jawa Timur pada dewasa 18-25 tahun ?

1.4 Batasan Masalah

1. Mengangkat kisah dari cerita rakyat Angling Dharma.
2. Hanya menceritakan tokoh dalam cerita rakyat Angling Dharma.
3. Perancangan komik web menggunakan aplikasi *Webtoon*.
4. Tidak menceritakan cerita rakyat Angling Dharma dari awal hingga akhir.

1.5 Tujuan Perancangan

1. Mengenalkan kembali kisah dari cerita rakyat Angling Dharma pada dewasa dengan visualisasi baru yaitu komik web.
2. Menunjukkan pelajaran hidup yang ada pada cerita rakyat Angling Dharma.
3. Menarik kembali perhatian dewasa terhadap cerita rakyat.

1.6 Manfaat Perancangan

1. Untuk mengenalkan dan melestarikan kembali cerita rakyat Angling Dharma.
2. Dapat dijadikan referensi pembuatan komik web bertema cerita rakyat di Indonesia.